

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Guru Taman Kanak-Kanak (TK) yang profesional selalu berupaya meningkatkan kemampuannya terutama dalam pembelajaran di TK yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak didiknya. Kemampuan dimaksud antara lain mengelola pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat diterima dan dilakukan anak.

Masa usia TK atau prasekolah, juga sering disebut sebagai masa peka, Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik dan psikis (intelektual, motorik, bahasa, sosial, dan emosional). Agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada dasarnya anak khususnya anak usia TK memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya tersebut. Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya. Tidak semua anak mampu menunjukkan

kemampuan kerjasama dalam kelompok seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik.

Kurangnya kemampuan kerjasama dalam kelompok anak sebagaimana diuraikan ditemukan pula pada anak didik kelompok B TK Handayani Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selaku pendidik di TK Handayani Pentadio Timur dari 20 orang anak didik yang terdapat di TK Handayani Pentadio Timur hanya 5 orang atau 25% anak yang memiliki kemampuan kerjasama yang baik, sementara 15 orang atau 75% anak masih memiliki kemampuan kerjasama yang kurang baik. Hal ini dikarenakan jarang guru memberikan pembelajaran yang membangkitkan semangat kerjasama pada anak didik, guru lebih sering memberikan kegiatan individu seperti hanya mengerjakan lembar kerja anak (LKA). sementara anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami tahap perkembangan. Perilaku tersebut tampak dari berbagai gejala, seperti tidak mau bermain dengan teman, tidak mau berbagi, dan tidak mau menolong teman.

Mengingat pentingnya kemampuan kerjasama dalam pencapaian keberhasilan seseorang maka sangat penting mengajarkan anak-anak sedini mungkin untuk mampu bekerjasama. Mengembangkan kemampuan kerjasama pada diri anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah bermain. Hal ini dikarenakan permainan selain merupakan aktifitas yang sangat dekat dengan anak dan sangat disukai oleh anak-anak, permainan juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk melakukan

sosialisasi yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kemampuan anak dalam kerjasama .

Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran serta guru sangatlah penting. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami anak belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak anak, serta memahami bagaimana anak belajar.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku, mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya. Disamping itu belajar merupakan aktivitas pengembangan diri melalui serangkaian proses kegiatan atau pengalaman dalam menuju perubahan dalam diri seseorang. Pengalaman dapat diartikan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami seperti pengalaman karena membaca, mendengarkan, merasakan, melakukan, menghayati, merencanakan dan melaksanakan. Guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang menggugah motivasi belajar anak, sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa, mengupayakan proses belajar yang menarik yang merangsang pemahaman belajar

anak didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak dalam proses pembelajaran. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak, menggunakan metode yang menarik perhatian anak didik seperti metode bermain peran. Karena pembelajaran bermain peran dinilai dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Bermain peran adalah permainan yang dapat mengasah imajinasi dan kreativitas anak. Anak dapat mengeksplor kemampuan yang ada dalam dirinya dan memanipulasi keadaan yang ada, dapat bercakap dengan teman sebayanya. Di dalam permainan ini anak mencoba untuk berganti peran, seperti jadi ibu, dokter, bapak atau orang lain yang menjadi imajinasi, sehingga anak merasakan apa yang dirasakan anak lain”.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian dengan formulasi “**Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Peran di TK Handayani Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Selama kegiatan belajar anak tidak mau bekerja sama dalam kelompok
- b. Selama proses pembelajaran anak tidak mau terlibat aktif dalam kelompok

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah maka peneliti merumuskan permasalahan “Apakah melalui Metode Bermain Peran dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK Handayani Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Pemecahan Masalah

Kurangnya kemampuan anak bekerjasama dalam kelompok akan diatasi melalui metode bermain peran dengan langkah-langkah bermain peran menurut Guniarti (2011:10.52) sebagai berikut:

- a. Memilih tema yang akan dimainkan
- b. Membuat skenario/naskah jalan cerita
- c. Menyediakan media, alat dan kostum yang diperlukan dalam kegiatan
- d. Menjelaskan metode bermain peran dengan cara yang sederhana.
- e. Memberi kebebasan bagi anak untuk memilih peran yang sukainya
- f. Menetapkan peran pendengar (anak yang tidak turut bermain peran)
- g. Anak bermain peran
- h. Mendiskusikan kembali nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran
- i. Mengadakan evaluasi

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B di TK Handayani Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui metode bermain peran.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Sekolah:

Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat penelitian dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru:

Memberikan pengalaman bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah serta motivasi guru untuk lebih giat dan kreatif dalam melaksanakan tugas.

c. Bagi anak:

menjadi sarana latihan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama, baik ketika berada di sekolah maupun dirumah.

d. Bagi Peneliti:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman meningkatkan kemampuan kerjasama anak.